E-ISSN: 2964-8939
P-ISSN: 2798-0278

Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (RISMA)
https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/index
Vol. 6, No. 3, September 2026



ANALISIS RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, DAN CAPITAL (RGEC) BANK KBMI 4 DI INDONESIA PERIODE 2020-2024

Yolanda Sartika Dewi[1*], Susi Retna Cahyaningtyas [2]

[1]Faculty of Economics and Business, University of Mataram, Indonesia, yolandaadewii@gmail.com
[2]Faculty of Economics and Business, University of Mataram, Indonesia susi_retnacahya@unram.ac.id

[*]Corresponding Author

Article Information

Article History:
Received : July, 23rd 2026
Revised : July, 23rd 2026
Accepted : July, 23rd 2026

DOI : 10.29303/risma.v6i3.3283

How to Cite: Dewi, Y. S., & Cahyaningtyas, S. R. (2026). Analisis Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital (RGEC) Bank KBMI 4 Di Indonesia Periode 2020-2024. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *6*(3), 472–488. https://doi.org/10.29303/risma.v6i3.3283

Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat Kesehatan Bank KBMI 4 yang ada di Indonesia dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) periode 2020-2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi dokumentasi terhadap laporan keuangan yang dimiliki masing-masing bank selama periode penelitian yang disajikan di website resmi BEI dan website masing-masing bank sampel terdiri dari 4 bank yang dipilih menggunakan metode sensus atau samping jenuh dimana terdapat 4 bank sampel terpilih. Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan rasio RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum seluruh bank sampel berada pada peringkat 1 (Sangat Sehat). Dari aspek profil risiko dan GCG, seluruh bank mampu menekan kredit macet di bawah batas 5% serta menjaga predikat GCG yang baik. Pada aspek rentabilitas, rasio ROA dan BOPO berada pada posisi sangat sehat, meskipun terdapat variasi pada rasio NIM dimana PT Bank Negara Indonesia Tbk memperoleh predikat cukup sehat akibat beban biaya dana. Sementara itu, rasio CAR menjadi indikator terkuat dengan rata-rata jauh di atas standar yang ditetapkan oleh OJK.

Kata Kunci: KBMI 4, Metode RGEC, Otoritas Jasa Keuangan, dan Tingkat Kesehatan Bank

Abstract

This study aims to analyze the health level of KBMI 4 Banks in Indonesia using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) approach for the period 2020-2024. This research is a quantitative descriptive study with a documentation study approach on the financial reports of each Bank during the research period, which are presented on the official IDX website and the respective bank websites. The sample consists of 4 Banks selected using a census or saturated sampling method, where 4 Banks were chosen. The data analysis technique used is the calculation of the RGEC ratio. The results show that in general, all sample Banks are ranked 1 (very healthy). In terms of risk profile and GCG, all banks were able to keep non performing Loans below 5% and maintain a good GCG Rating. In terms of

profitability, the ROA and BOPO ratios are in a very healthy position, although there is some variation in the NIM ratio where PT Bank Negara Indonesia Tbk received a fairly healthy rating due to the burden of funding costs. Meanwhile, the CAR ratio became the strongest indicator with an average well above the standard set by the OJK.
Keywords: *KBMI 4, RGEC Method, Bank Healthy Level, and Financial Service Authority (OJK)*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Melalui fungsi intermediasi, yaitu bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998). Di era globalisasi, peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan, meningkatkan kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian Wulandari dkk (2025). Perkembangan perekonomian pada sektor perbankan di Indonesia mengalami beberapa guncangan dalam beberapa dekade terakhir. Indonesia mengalami masa kesulitan dimana terjadi krisis moneter yang mengguncang sendi-sendi ekonomi dan politik di Indonesia Wahyudi (2025). Krisis ekonomi global berdampak sistemik pada sektor perbankan sehingga tingkat suku bunga diturunkan untuk meningkatkan konsumsi dan investasi, krisis yang terjadi mengganggu kegiatan intermediasi keuangan perbankan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan dalam POJK Nomor 12/POJK.03/2021 Tentang Bank Umum sistem pengelompokkan bank berdasarkan modal inti yang dikenal dengan Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI). Pengelompokkan bank ini terdiri dari KBMI 1, KBMI 2, KBMI 3, dan KBMI 4. Bank dengan kategori KBMI 4 merupakan Bank dengan Modal inti lebih dari Rp. 70.000.000.000.000,00 (Tujuh Puluh Triliun Rupiah), Bank ini memiliki skala usaha yang besar serta kompleksitas kegiatan usaha yang tinggi dan bank dalam kategori ini memiliki peran dominan dalam sistem perbankan nasional dan berkontribusi besar terhadap perekonomian negara yang tertuang pada SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank yang diatur dalam POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank diperlukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal serta memenuhi kewajibannya. Dalam upaya menjaga stabilitas sistem perbankan nasional, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan metode RGEC. Metode RGEC sendiri meliputi *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital.* RGEC merupakan kerangka kerja penilaian menyeluruh terhadap kinerja dan kondisi bank. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai tingkat kesehatan bank, sehingga pengambilan kebijakan dapat lebih tepat sasaran.

Berkaitan dengan pengukuran menggunakan metode RGEC, penelitian ini berfokus pada kelompok bank dengan kategori KBMI 4 karena bank dengan kategori ini adalah bank dengan kasta tertinggi berdasarkan regulasi OJK yang memiliki modal inti di atas Rp 70T. Seluruh bank berstatus sebagai bank sistemik *(Systemically Important Banks)* yang memiliki posisi *Too Big To Fail*, di mana jika terjadi gangguan pada tingkat kesehatannya, maka akan memicu efek domino yang merusak seluruh stabilitas perekonomian nasional. Selain itu,

kelompok bank ini menguasai lebih dari separuh (50%) total aset perbankan nasional yang membuat kondisi keuangan mereka otomatis menjadi cerminan utama dari kesehatan perbankan Indonesia secara keseluruhan. Di masa-masa sulit seperti periode 2020-2024 yang melewati fase pandemi hingga pemulihan ekonomi nasional, bank-bank besar inilah yang menjadi jangkar utama pemerintah dalam menyalurkan stimulus keuangan. Oleh karena itu, menguji kesehatan bank tersebut menggunakan metode RGEC menjadi sangat penting untuk membuktikan seberapa kuat manajemen risiko dan permodalan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi makro.

Secara teoritis, metode RGEC memberikan pendekatan sistematis yang memadukan kuantitatif dan kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Soukotta, dkk (2025), yang menyebut bahwa metode RGEC mempermudah pengambilan keputusan strategis karena tidak hanya menilai angka-angka keuangan, tetapi juga tata kelola dan manajemen risiko. Peneliti mengambil objek penelitian pada bank umum dengan kategori KBMI 4, karena Bank KBMI 4 menjadi pelaku bisnis yang dominan. Hal ini terbukti dengan bank KBMI 4 memiliki total aset, total modal dan total kewajiban dalam jumlah yang besar.

Menurut Ristiani & Amalina (2026) penelitian yang dilakukan menemukan adanya perbedaan signifikan pada tingkat kesehatan bank antara kelompok KBMI 3 dan KBMI 4 di seluruh rasio RGEC selama periode 2019-2024. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa bank KBMI 4 secara konsisten unggul yang ditandai oleh rendahnya nilai NPL, stabilitas LDR/FDR, serta implementasi tata kelola yang lebih kuat. Dari aspek rentabilitas dan permodalan, bank KBMI 4 juga mencatatkan nilai profitabilitas, efisiensi operasional, dan kecukupan modal yang jauh lebih kokoh dibandingkan dengan KBMI 3 dalam mendukung ekspansi bisnisnya.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah, dkk (2025) menunjukkan bahwa pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII), faktor Permodalan (*Capital*) berhasil menduduki peringkat 1 (sangat sehat) dengan capaian rasio CAR sebesar 25,55%. Sementara itu faktor Profil Risiko (*risk profile*) dan tata kelola (GCG) berada pada peringkat 2 (sehat). Meskipun faktor *Earnings* (Rentabilitas) sempat menjadi komponen terlemah (PK-4) akibat adanya kebijakan *anticipatory provisioning* yang emicu lonjakan provisi hingga 395.3% dan berdampak pada kerugian bersih di kuartal pertama tahun 2024, peringkat akhir BNII tetap berada pada peringkat 2 (sehat). Hal ini dikarenakan sifat kerugian rentabilitas tersebut tidak bersifat struktural seta didukung penuh oleh fondasi permodalan dan likuiditas bank yang masih sangat tebal.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Uno, dkk (2025) menemukan bahwa berdasarkan penilaian menyeluruh terhadap komponen RGEC, bank sampel berhasil meraih peringkat komposit PK-1 dengan predikat sangat sehat. Jika ditinjau dari aspek *risk profile* (Profil Risiko), hasil penelitian mengindikasikan bahwa pihak bank telah menerapkan prinsip kehati-hatian secara ketat dan bersikap selektif dalam menyalurkan kredit kepada nasabah, serta patuh terhadap aturan pengkreditan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). selanjutnya, penilaian aspek *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan bahwa bank yang memperoleh predikat "baik" disarankan untuk terus meningkatkan transparansi laporan keuangan beserta aspek penilaian tata kelola lainnya guna mendorong capaian predikat ke tingkat "sangat baik".

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan bank KBMI 4 secara keseluruhan menggunakan metode RGEC selama periode penelitian. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai posisi dan perkembangan kesehatan bank KBMI 4, sekaligus menjadi acuan bagi manajemen bank, regulator dan peneliti dalam mengambil keputusan strategis yang berkelanjutan.

TINJAUAN LITERATUR

Bank

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memainkan peran penting dalam mendorong eskalasi ekonomi dan berlaku sebagai mediator antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, stabilitas bank menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan perekonomian. Akuntansi sangat penting di sini, karena laporan keuangan yang akurat dan transparan menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan, seperti manajemen bank, investor, regulator, dan publik secara keseluruhan, untuk menilai kesehatan bank Uno, dkk (2025)

Kesehatan Bank

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank diatur dalam POJK Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Semakin berkembangnya bisnis perbankan sehingga masalah yang dialami oleh lembaga perbankan semakin kompleks dan berpengaruh terhadap risiko kemudian akan berpengaruh juga pada tingkat kesehatan bank. Teori kesehatan bank ini penting karena perbankan merupakan bisnis kepercayaan sehingga setiap bank harus menjaga kesehatannya agar kepercayaan nasabah tetap terjaga. Dengan teori ini diharapkan dapat menghasilkan penilaian tingkat kesehatan bank yang detail dan akurat. Hal ini selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 4 tahun 2016 pasal 2 ayat (3) yang menyebutkan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatannya. Tingkat kesehatan bank adalah hasil dari evaluasi kinerja suatu bank berdasarkan aspek-aspek keuangan dan manajerial, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menjalankan operasional secara sehat dan berkesinambungan (Jalaluddin dkk, 2025).

Tingkat Kesehatan Bank merupakan sebuah aspek yang harus dimiliki dalam pelaksanaan operasional sebuah bank untuk memenuhi semua kewajiban sesuai peraturan yang sudah diberlakukan. Kesehatan bank menjadi hal yang penting karena kegagalan di sektor perbankan dapat berdampak negatif pada perekonomian secara keseluruhan Zakaria, dkk (2025). Menurut POJK Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan pendekatan *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* atau dikenal dengan metode RGEC dimana terdapat 4 faktor yang akan dinilai yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital* untuk menentukan apakah sebuah bank layak diberi label sehat atau tidak yang dilakukan secara individual maupun konsolidasi.

Laporan keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan hasil analisis tersebut, maka dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Jadi, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai tersebut perusahaan harus memiliki laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat semata untuk mengetahui finansial perusahaan sehingga pihak atasan bisa mengevaluasi dengan tepat jika kondisi keuangan usaha yang mengalami masalah, maka dari itu laporan ini harus dibuat dengan cepat dan cermat (Astuti dkk, 2020)

Metode RGEC

Metode RGEC merupakan prosedur penilaian tingkat kesehatan bank yang bersifat komprehensif dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based-Bank Rating*) pendekatan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank secara menyeluruh. Penilaian tersebut secara hukum mengacu pada POJK Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Metode ini menggantikan metode yang lama, yaitu metode CAMEL. Karena metode RGEC dianggap lebih mampu menangkap kompleksitas risiko perbankan modern. Komponen-komponen penilaian tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC yaitu:

1. ***Risk Profile*** **(Profil Risiko)**

   Penilaian faktor profil risiko merupakan proses evaluasi sistematis terhadap berbagai jenis risiko yang mungkin dihadapi oleh sebuah entitas, seperti bank. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko-risiko tersebut agar dapat dikelola secara efektif dan sesuai dengan toleransi risiko perusahaan. Rasio yang akan dihitung dalam penelitian ini ada 2 indikator, yaitu risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performiang Loan (NPL)* dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan To Deposit Ratio (LDR).*

2. ***Good Corporate Governance (GCG)***

   Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Pengukuran aspek GCG menggunakan metode *Self Assessment* karena berdasarkan POJK Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum mewajibkan *Self Assessment* dalam mengukur GCG setidaknya dilakukan 2 kali dalam 1 tahun.

3. ***Earnings*** **(Rentabilitas)**

   Earnings adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator yang akan dinilai adalah *ROA (Return On Assets), NIM (Net Interest Margin)* dan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional). Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba guna memperkuat permodalan dan menjamin kelangsungan usaha. OJK melakukan penilaian ini dengan kombinasi dari analisis Kuantitatif (Rasio Keuangan) dan Kualitatif (Aspek Manajemen).

4. ***Capital*** **(Permodalan)**

   Penilaian terhadap kecukupan modal dan manajemen permodalan. Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Menurut Wayan Sudirman (2013:109), modal bank adalah sejumlah uang atau dana atau bentuk lain yang dimiliki atau dikuasai oleh lembaga usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk angka, atau data yang awalnya berupa kata atau kalimat yang kemudian dapat diubah menjadi format angka (Puteh & Wiryawan, 2023). Data yang berbentuk angka tersebut selanjutnya dianalisis untuk memperoleh informasi ilmiah yang terkandung dibalik

angka-angka tersebut. Metode ini juga bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan penilaian GCG secara numerik, serta menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di bank umum dengan kategori KBMI 4 (Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti 4), yaitu kelompok Bank dengan Modal Inti di atas Rp. 70 Triliun. Terdapat 4 bank yang memenuhi kriteria tersebut dan dijadikan sebagai sampel penuh, yaitu:

1. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)
2. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)
3. Bank Central Asia Tbk (BBCA)
4. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

Dimana semua bank sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 yang dapat diakses melalui situs www.idx.id dan situs resmi masing-masing bank yang diteliti. Waktu penelitian diperkirakan selama 2 bulan.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan. Data yang dihimpun meliputi laporan keuangan tahunan (*Annual Report*), rasio-rasio keuangan dan laporan tata kelola perusahaan yang dipublikasikan oleh bank umum KBMI 4, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berkaitan dengan Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan pendekatan RGEC selama periode 2020-2024 yang dapat diunduh di website resmi BEI, OJK dan website resmi masing-masing bank yang bersangkutan.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank dengan kategori KBMI 4 (Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti 4) yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan selama periode penelitian yang dapat diakses melalui situs www.idx.id ataupun situs resmi masing-masing bank. Penarikan sampel menggunakan metode sensus atau sampling jenuh dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian yang dikarenakan total populasi objek penelitian yang memenuhi kriteria tergolong kecil dan terbatas. Dengan demikian, sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi yang berjumlah 4 bank dengan kategori KBMI 4, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), Bank Central Asia (BBCA), dan Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI).

Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian akan diolah dengan rumus sesuai dengan definisi operasional variabel diukur untuk masing-masing faktor. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung indikator dari keempat aspek RGEC, lalu membandingkannya dengan kriteria yang ditetapkan dalam POJK No.4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Rumus RGEC yang digunakan tetap mengacu pada SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 sebagai panduan teknis, namun interpretasi variabelnya (terutama GCG) harus tetap diselaraskan dengan POJK No. 17 Tahun 2023. Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC meliputi:

Tabel 1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen RGEC

Rasio	Kriteria (Rentang Nilai)	Peringkat	Predikat
NPL	NPL < 2%	1	Sangat Sehat
	2% ≤ NPL < 5%	2	Sehat
	5% ≤ NPL < 8%	3	Cukup Sehat
	8% ≤ NPL < 12%	4	Kurang Sehat
	NPL ≥ 12%	5	Tidak Sehat
LDR	LDR ≤ 75%	1	Sangat Sehat
	75% < LDR ≤ 85%	2	Sehat
	85% < LDR ≤ 100%	3	Cukup Sehat
	100% < LDR ≤ 120%	4	Kurang Sehat
	LDR > 120%	5	Tidak Sehat
ROA	ROA > 1,5%	1	Sangat Sehat
	1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Sehat
	0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Sehat
	0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Sehat
	ROA ≤ 0%	5	Tidak Sehat
NIM	NIM > 3%	1	Sangat Sehat
	2% < NIM ≤ 3%	2	Sehat
	1,5% < NIM ≤ 2%	3	Cukup Sehat
	1% < NIM ≤ 1,5%	4	Kurang Sehat
	NIM ≤ 1%	5	Tidak Sehat
BOPO	BOPO ≤ 94%	1	Sangat Sehat
	94% < BOPO ≤ 95%	2	Sehat
	95% < BOPO ≤ 96%	3	Cukup Sehat
	96% < BOPO ≤ 97%	4	Kurang Sehat
	BOPO > 97%	5	Tidak Sehat
CAR	CAR ≥ 12%	1	Sangat Sehat
	9% ≤ CAR < 12%	2	Sehat
	8% ≤ CAR < 9%	3	Cukup Sehat
	6% ≤ CAR < 8%	4	Kurang Sehat
	CAR < 6%	5	Tidak Sehat
RGEC	80% - 100%	PK-1	Sangat Sehat
	66% - <80%	PK-2	Sehat
	51% - <665	PK-3	Cukup Sehat
	35% - <51%	PK-4	Kurang Sehat

Rasio	Kriteria (Rentang Nilai)	Peringkat	Predikat
	<35%	PK-5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, sebagaimana tetap dirujuk sebagai pedoman teknis perhitungan rasio dalam SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian faktor GCG menggunakan skala Peringkat Komposit 1 (Sangat Baik) sampai 5 (Tidak Baik) berdasarkan hasil self assessment bank, merujuk pada SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 jo. POJK No. 17 Tahun 2023 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

   Berdasarkan POJK penilaian faktor Risk Profile merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Rasio yang akan dihitung ada 2 yaitu Risiko kredit dan Risiko likuiditas.

   Risiko kredit disebabkan karena adanya kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Berdasarkan SEOJK No. 14/2017, risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* atau risiko kredit yang menggunakan kredit bermasalah (kredit yang diberikan kurang lancar, diragukan dan macet) dibagi dengan total kredit lalu dikalikan 100%
   Rumus *NPL (Non Performing Loan)*

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

   Risiko likuiditas merupakan risiko kekurangan likuiditas yang terjadi karena adanya *rush*-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan *Rasio Loan To Deposit* (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.
   Rumus *LDR (Loan To Deposit Rasio)*

$$LDR = \frac{Total\ kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

   Berdasarkan POJK Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, bank diwajibkan melakukan *Self Assessment* setidaknya 2 kali dalam setahun. *Self Assesment* merupakan penilaian sendiri oleh masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat komposit pada SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Semakin rendah nilai komposit pada bank tersebut, maka semakin sehat penilaian GCG bank tersebut. *Good Corporate Governance (GCG)* Menilai kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Penilaian dilakukan melalui *self-Assesment* oleh bank.
3. *Earnings* (Rentabilitas)

   Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba guna memperkuat permodalan dan menjamin keberlangsungan usaha. OJK melakukan penilaian ini dengan kombinasi dari analisis kuantitatif (Rasio Keuangan) dan kualitatif (Aspek Manajemen). Rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas merujuk pada SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017.
   ROA adalah indikator utama OJK karena mengukur efektivitas bank dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan laba.
   Rumus *ROA (Return On Assets)*

$$ROA = \frac{laba\ sebelum\ pajak}{rata - rata\ total\ aset} \times 100\%$$

NIM menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif (seperti kredit yang disalurkan) untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Rumus *NIM (Net Interest Margin)*

$$NIM = \frac{pendapatan\ bunga\ bersih}{rata - rata\ aset\ produktif} \times 100\%$$

BOPO adalah rasio efisiensi. Semakin rendah angkanya, semakin efisien bank tersebut.

Rumus BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

$$BOPO = \frac{Total\ beban\ operasional}{total\ pendapatan\ operasional} \times 100\%$$

4. *Capital* (Permodalan)

ATMR adalah aktiva tertimbang menurut risiko, dimana aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah kredit, kredit juga memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi bank. Artinya, apabila kredit naik maka pendapatan bank juga akan naik yang berarti juga ROA dan ROE akan naik juga. Dengan naiknya kredit maka berarti akan menaikkan total ATMR yang berarti juga akan menurunkan CAR. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Capital* merujuk pada SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017.

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko\ (ATMR)} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis rasio *Risk Profile* (Profil Risiko)

Pengukuran *Risk Profile* (Profil Risiko) ini dilakukan untuk menilai sejauh mana manajemen bank KBMI 4 dalam mengelola risiko-risiko yang terjadi pada aktivitas operasional dan fungsional bank. Untuk mengukur rasio ini dilakukan dengan menghitung 2 indikator, yaitu NPL untuk menilai risiko kredit dan LDR yang digunakan untuk menilai likuiditas. Rumus yang digunakan berdasarkan SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* atau risiko kredit yang menggunakan kredit bermasalah (kredit yang diberikan kurang lancar, diragukan dan macet) dibagi dengan total kredit lalu dikalikan 100%. Berikut hasil perhitungan NPL:

Tabel 2. Hasil Perhitungan NPL

No	Nama Perusahaan	Tahun					Peringkat	Ket
		2020	2021	2022	2023	2024		
1	Bank BCA (BBCA)	1.79%	2.16%	1.71%	1.86%	1.78%	1	Sangat Sehat
		Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat		
2		3.29%	2.81%	1.88%	1.02%	0.97%	1	

No	Nama Perusahaan	Tahun					Peringkat	Ket
		2020	2021	2022	2023	2024		
	Bank Mandiri (BMRI)	Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat		Sangat Sehat
3	Bank BNI (BBNI)	4.25%	3.70%	2.81%	2.14%	1.97%	2	Sehat
		Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sangat sehat		
4	Bank BRI (BBRI)	2.94%	3.08%	2.82%	3.12%	2.94%	2	Sehat
		Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat		

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dijelaskan rasio NPL menunjukkan tren pergerakan yang fluktuatif namun cenderung membaik sepanjang periode penelitian. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mencatatkan angka fluktuasi tertinggi terjadi pada awal periode, masing-masing mendapatkan sebesar 3.29% dan 4.25% sebelum akhirnya bergerak ke angka terendahnya di akhir periode yaitu sebesar 0.97% dan 1.97%. Sementara itu, untuk PT Bank Central Asia Tbk menunjukkan stabilitas pada rentang 1.71% hingga 2.16%. Kondisi ini serupa dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dimana sempat mencapai 3.08% pada tahun 2021 dan mencapai angka 3.12% pada tahun 2023.

Secara keseluruhan, hasil analisis rasio *Non-Performing Loan* (NPL) pada seluruh bank sampel menunjukkan kualitas kredit yang sangat terjaga dibawah batas aman OJK yaitu ≤5%. Berdasarkan evaluasi komposit, PT Bank central asia (Persero) Tbk (BBCA) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) berhasil memperoleh peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Sementara itu, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) memperoleh peringkat 2 dengan predikat sehat.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Berikut hasil perhitungan LDR:

Tabel 1. Hasil Perhitungan LDR

No	Nama Perusahaan	Tahun					Peringkat	Ket
		2020	2021	2022	2023	2024		
1	Bank BCA (BBCA)	65.77%	61.96%	65.23%	70.20%	78.44%	1	Sangat Sehat
		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sehat		
2	Bank Mandiri (BMRI)	82.95%	80.04%	77.61%	86.75%	98.04%	2	Sehat
		Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat		
3	Bank BRI (BBRI)	83.66%	83.67%	79.17%	84.73%	89.39%	2	Sehat
		Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat		
4	Bank BNI (BBNI)	87.28%	79.71%	84.25%	85.81%	96.07%	3	Cukup Sehat
		Cukup Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat		

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3, maka dapat dijelaskan bahwa hasil analisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan tren pergerakan yang fluktuatif dan cenderung meningkat pada seluruh bank sampel selama periode penelitian. Peningkatan LDR ini mengidentifikasikan semakin aktifnya perbankan dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga yang dihimpun. PT Bank

Central Asia (BBCA) mencatatkan nilai LDR paling efisien dengan kisaran 61.96% hingga 78.44%, dimana sebagian besar periode berada dibawah 75% sehingga menempatkan PT Bank Central Asia (BBCA) pada peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Sementara itu, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) menunjukkan pergerakan LDR yang sangat stabil pada rentang 77.61% hingga 98.04%, sehingga keduanya mendapatkan peringkat 2 dengan predikat sehat. Adapun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) mencatatkan peningkatan LDR dari 87.28% pada tahun 2020 hingga menyentuh angka 96.07% pada tahun 2024, yang menempatkannya pada peringkat 3 dengan predikat Cukup Sehat.

Analisis GCG

Tabel 4. Hasil Perhitungan GCG

No	Nama Bank	2020	2021	2022	2023	2024
1	Bank BRI (BBRI)	2	2	2	2	2
2	Bank BNI (BBNI)	2	2	2	2	2
3	Bank BCA (BBCA)	2	1	1	1	1
4	Bank Mandiri (BMRI)	1	2	1	1	1
	Modus	2	2	2&1	2&1	2&1

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4, maka dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian mandiri *(Self Assessment)* yang dilakukan oleh masing-masing bank menunjukkan nilai yang sangat konsisten yaitu berada pada peringkat 1 dan 2 selama periode penelitian. Terdapat 2 bank dengan nilai komposit yang selalu sama setiap tahunnya yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yaitu mendapat nilai komposit 2 sepanjang periode penelitian yang dilakukan melalui *Self Assessment* yang dilakukan oleh masing-masing bank.

Analisis rasio Earnings

Dalam analisis ini terdapat 3 jenis metode perhitungan yang akan digunakan, yaitu ROA, NIM dan BOPO

Return On Assets (ROA)

ROA adalah indikator utama OJK karena digunakan mengukur efektivitas bank dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Berikut perhitungan ROA:

Tabel 5. Hasil Perhitungan ROA

No	Nama Perusahaan	Tahun					Peringkat	Ket
		2020	2021	2022	2023	2024		
1	Bank BRI (BBRI)	1.98%	2.72%	3.03%	3.93%	3.76%	1	Sangat Sehat
		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat		
2	Bank BNI (BBNI)	0.54%	1.43%	2.46%	2.60%	2.51%	1	Sangat Sehat
		Cukup Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat		
3	Bank BCA (BBCA)	3.32%	3.41%	3.19%	3.63%	3.94%	1	Sangat Sehat
		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat		
4		1.64%	2.53%	3.30%	4.03%	3.59%	1	

No	Nama Perusahaan	Tahun					Peringkat	Ket
		2020	2021	2022	2023	2024		
	Bank Mandiri (BMRI)	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat		Sangat Sehat

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 5, maka dapat dijelaskan bahwa seluruh bank sampel menunjukkan pergerakan yang fluktuatif secara dinamis. Pada awal periode pengamatan, kinerja profitabilitas masing-masing bank mencatatkan angka yang bervariasi, dimana PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) mencatatkan nilai ROA yang stabil meningkat dari 1.98% di tahun 2020 hingga menyentuh angkaa 3.76% pada tahun 2024. PT Bank Negara Indonsia (Persero) Tbk (BBNI) yang sempat berada di angka 0.54% pada awal periode juga berhasil mencatatkan pemulihan pesat hingga mencapai 2.51% di tahun 2024. Sementara itu, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) menunjukkan kinerja paling konsisten di rentang 3.19% hingga 3.94%, disusul oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) yang mengalami peningkatan yang signifikan dari 1.64% di tahun 2020 hingga puncaknya 4.03% pada tahun 2023. Dengan demikian, seluruh bank sampel berada pada peringkat 1 dengan predikat sangat sehat.

Net Interest Margin (NIM)

NIM menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif (seperti kredit yang disalurkan) untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Berikut perhitungan untuk NIM:

Tabel 6. Hasil Perhitungan NIM

No	Nama Perusahaan	Tahun					Peringkat	Ket
		2020	2021	2022	2023	2024		
1	Bank BRI (BBRI)	6.00%	6.89%	6.80%	6.84%	6.47%	1	Sangat Sehat
		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat		
2	Bank BNI (BBNI)	4.50%	4.67%	4.81%	4.58%	4.24%	1	Sangat Sehat
		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat		
3	Bank BCA (BBCA)	5.70%	5.10%	5.34%	5.54%	5.83%	1	Sangat Sehat
		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat		
4	Bank Mandiri (BMRI)	4.48%	4.73%	5.16%	5.25%	4.93%	1	Sangat Sehat
		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat		

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 6, maka dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) dari keseluruhan sampel pada periode penelitian mengalami tren pergerakan yang fluktuatif, di mana semua bank sampel mendapatkan peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) mendapatkan nilai NIM tertinggi secara konsisten yaitu di rentang 6.00% hingga 6.89%. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) mencatatkan pergerakan pergerakan NIM yang stabil yaitu 4.24% hingga 4.81%. sementara itu, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) menunjukkan peningkatan dari 5.10% pada tahun 2021 hingga mencapai 5.83% di tahun 2024. Adapun PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) bergerak meningkat dari 4.48% pada tahun 2020 dan menyentuh puncaknya sebesar 5.25% pada tahun 2023 sebelum menurun kembali ke angka 4.93% pada tahun 2024.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio efisiensi. Semakin rendah angkanya, maka semakin efisien bank tersebut. Berikut perhitungan untuk BOPO:

Tabel 7. Hasil Perhitungan BOPO

No	Nama Perusahaan	Tahun					Peringkat	Ket
		2020	2021	2022	2023	2024		
1	Bank BRI (BBRI)	81.20%	74.30%	64.20%	64.35%	67.64%	1	Sangat Sehat
		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat		
2	Bank BNI (BBNI)	93.31%	81.18%	68.63%	68.40%	70.05%	1	Sangat Sehat
		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat		
3	Bank BCA (BBCA)	63.45%	54.15%	46.54%	43.70%	41.67%	1	Sangat Sehat
		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat		
4	Bank Mandiri (BMRI)	80.03%	67.26%	57.35%	51.88%	56.46%	1	Sangat Sehat
		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat		

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 7, maka dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan BOPO menunjukkan pergerakan yang fluktuatif dari tahun 2020-2024 dengan kecendrungan menurun (membaik). PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) mencatatkan penurunan BOPO dari 81.20% pada tahun 2020 menjadi 67.64% pada tahun 2024. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) yang sempat berada pada rasio tertinggi sebesar 93.31% di awal periode akibat tingginya pembentukan cadangan, berhasil menekan biaya operasional secara signifikan hingga menyentuh angka 70.05% di tahun 2024. Sedangkan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) secara konsisten menunjukkan tingkat efisiensi tertinggi dan paling stabil, dimana rasio BOPO konsisten di angka 63.45% hingga menyentuh angka terendah sebesar 41.67% pada tahun 2024. Adapun PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) juga mencatatkan efisiensi yang pesat dari 80.03% di tahun 2020 menjadi 56.46% di tahun 2024. Berdasarkan hasil perhitungan BOPO pada tabel 7, maka seluruh bank sampel berada pada peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat

Analisis Rasio *Capital*

Dalam analisis ini, peneliti hanya menggunakan 1 metode perhitungan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR).*

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja bank dalam menjaga permodalan dan kinerja bank. Berikut perhitungan untuk CAR:

Tabel 8. Hasil Perhitungan CAR

No	Nama Perusahaan	Tahun					Peringkat	Ket
		2020	2021	2022	2023	2024		
1	Bank BRI (BBRI)	20.61%	25.28%	23.30%	25.23%	24.41%	1	Sangat Sehat
		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat		
2	Bank BNI (BBNI)	16.78%	19.74%	19.27%	21.95%	21.40%	1	Sangat Sehat
		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat		

3	Bank BCA (BBCA)	25.83%	25.66%	25.77%	29.44%	29.36%	1	Sangat Sehat
		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat		
4	Bank Mandiri (BMRI)	19.90%	19.60%	19.46%	21.48%	20.10%	1	Sangat Sehat
		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat		

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 8, maka dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan CAR menunjukkan pergerakan yang fluktuatif namun tetap berada pada tingkat kecukupan modal yang sangat kuat. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) mencatatkan rasio CAR yang bergerak sangat solid pada rentang 20.61% hingga 25.28%. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) yang berada pada rasio CAR awal periode sebesar 16.78% di tahun 2020, berhasil mencatatkan peningkatan hingga menyentuh 21.40% pada tahun 2024. Sementara itu, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) secara konsisten mempertahankan ketahanan permodalan tertinggi di antara seluruh bank sampel, yaitu melandai dari 25.83% di tahun 2020 hingga mencapai puncaknya sebesar 29.44% pada tahun 2023. Adapun untuk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) menjaga kestabilan rasio permodalannya secara konsisten pada kisaran 19.46% hingga 21.48%. berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 8, evaluasi capital menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) secara keseluruhan berhasil memperoleh peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat.

Analisis RGEC

RGEC *(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital)* adalah metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang diatur secara resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode ini wajib digunakan oleh Perbankan Indonesia untuk menilai sejauh mana sebuah bank dikelola dengan aman, sehat dan mematuhi regulasi yang berlaku.

Table 9. Hasil Perhitungan RGEC

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2020	Risk Profile	NPL	3.07%		v					PK-1 (Sangat Sehat)
		LDR	79.92%		v					
	GCG	GCG	2		v					
	Earnings	NIM	5.17%		v					
		ROA	1.87%	v						
		BOPO	79.50%	v						
	Capital	CAR	20.78%	v						
	Nilai Komposit		31/35	15	16				0.88*100%=88%	
2021	Risk Profile	NPL	2.94%		v					PK-1 (Sangat Sehat)
		LDR	76.35%		v					
	GCG	GCG	2		v					
	Earnings	NIM	5.35%		v					
		ROA	2.52%	v						
		BOPO	69.22%	v						
	Capital	CAR	22.57%	v						

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
	Nilai Komposit		31/35	15	16				0.88*100%=88%	
2022	Risk Profile	NPL	2.31%		v					PK-1 (Sangat Sehat)
		LDR	76.57%		v					
	GCG	GCG	2		v					
	Earnings	NIM	5.53%		v					
		ROA	3.00%	v						
		BOPO	59.18%	v						
	Capital	CAR	21.95%	v						
	Nilai Komposit		31/35	15	16				0.88*100%=88%	
2023	Risk Profile	NPL	2.04%		v					PK-1 (Sangat Sehat)
		LDR	81.87%		v					
	GCG	GCG	2		v					
	Earnings	NIM	5.55%		v					
		ROA	3.55%	v						
		BOPO	57.08%	v						
	Capital	CAR	24.53%	v						
	Nilai Komposit		31/35	15	16				0.88*100%=88%	
2024	Risk Profile	NPL	1.92%	v						PK-1 (Sangat Sehat)
		LDR	90.49%			v				
	GCG	GCG	2		v					
	Earnings	NIM	5.37%		v					
		ROA	3.45%	v						
		BOPO	58.96%	v						
	Capital	CAR	23.82%	v						
	Nilai Komposit		31/35	20	8	3			0.88*100%=88%	

Berdasarkan tabel 9. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil evaluasi tingkat kesehatan bank secara komposit tahun 2020-2024 menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,* Dan *Capital)* menunjukkan kinerja yang fluktuatif namun tetap prima. Dari awal hingga akhir periode pengamatan, bank secara konsisten berhasil mempertahankan nilai komposit sebesar 88%, sehingga secara regulasi selalu berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan predikat Sangat Sehat. Walaupun nilai akhir kompositnya konstan di angka 88%, indikator penyusunnya bergerak secara naik-turun (Fluktuasi). Pada aspek Risk Profile, rasio NPL bergerak fluktuatif melandai dari 3.07% (2020) menjadi 1.92% (2024), sementara LDR bergerak variatif di rentang 76.35% hingga 90.49%. Pada aspek earnings, rasio Profitabilitas (ROA) dan margin bunga (NIM) menunjukkan tren naik-turun yang dinamis, dimana biaya efisiensi biaya operasional (BOPO) sempat membaik ke angka 57.08% pada tahun 2023 sebelum berada di angka 58.96% pada tahun 2024. Terakhir, pada aspek Capital, permodalan CAR bergerak fluktuatif namun kokoh di atas 20%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab 4 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank KBMI 4 yang Ada di Indonesia dengan 4 bank sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) periode penelitian tahun 2020-2024 dengan menggunakan Metode RGEC (Risk-Based Bank Rating), maka dapat ditarik kesimpulan, Untuk rasio *Non-Performing Loan* (NPL) seluruh bank sampel mampu dengan konsisten berada di bawah batas aman sebesar 5% yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh bank sampel cukup selektif dalam menyalurkan kredit serta didukung oleh pembentukan cadangan kerugian yang memadai. Sementara itu, untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memperlihatkan keseimbangan likuiditas yang baik. Seluruh bank sampel mampu mengoptimalkan penyaluran dana dalam bentuk kredit tanpa mengorbankan kemampuan mereka untuk memenuhi penarikan dana jangka pendek dari nasabah. Faktor GCG dilakukan dengan metode *Self Assessment* (Penilaian Sendiri) dimana seluruh bank sampel mendapatkan peringkat 2 (Baik) dan Peringkat 1 (sangat baik) selama periode penelitian. Hal ini membuktikan bahwa bank sampel yaitu bank KBMI 4 memiliki sistem pengawasan internal dan transparansi yang sangat efektif dan telah berhasil mengintegrasikan lima prinsip GCG yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Untuk rasio ROA, NIM dan BOPO menunjukkan bahwa seluruh bank sampel secara konsisten berada pada peringkat 1 dengan predikat sangat sehat selama periode 2020-2024. Pencapaian ini didukung oleh tingkat profitabilitas (ROA) yang selalu berada di atas standar minimum OJK (1,5%) serta pengelolaan NIM yang sangat optimal. Disamping itu, seluruh bank sampel berhasil menjaga rasio efisiensi operasional (BOPO) jauh di bawah ambang batas maksimum regulasi, dengan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mencatatkan efisiensi tertinggi sehingga membuktikan bahwa kelompok Bank KBMI 4 memiliki kapasitas yang sangat prima dalam menghasilkan laba serta mengelola biaya operasional secara efisien. Untuk rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) seluruh bank sampel secara konsisten berada pada peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Rata-rata nilai CAR selama periode penelitian berkisar antara 19.83% sampai 27.21%, nilai yang jauh melampaui batas minimal 8% dan batas maksimal 12%. Fluktuasi nilai CAR yang terjadi setiap tahunnya masih dalam batas wajar karena dipengaruhi oleh ekspansi kredit dan pembayaran deviden tahunan.

REFERENSI

Astuti, Sembiring Lenny Dermawan, Supitriyani, Azwar Khairul, & Susanti Elly. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*.

Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Fadlilah, F., Tazkia Bogor Aisyah Sukata, U., & Tazkia Bogor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, U. (2025). Analisis Komprehensif Tingkat Kesehatan PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (BNII) Tahun 2024 Menggunakan Kerangka RGEC. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, *3*(1), 237–244. https://doi.org/10.61722/jemba

Jalaluddin, Millah Hayatul, & Fajri Ahmad. (2025). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di BEI Dengan Menggunakan Metode RGEC*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *POJK Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *POJK Nomor 12/POJK.03/2021 Tentang Bank Umum*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *POJK Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*.

Presiden Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998*.

Puteh, C. P., & Wiryawan, M. R. (2023). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank BTN Syariah*. *3*(1), 58–70. https://doi.org/10.32627

Ristiani, R. A., & Amalina, N. (2026). *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Studi Kasus pada Bank yang Termasuk dalam KBMI 3 (Panin, Permata, BSI) dan KBMI 4 (BCA, BRI, Mandiri) dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2019-2024*. *7*(2), 880.

Soukotta, A., De Fretes, A. V. C., & Lawalata, F. C. (2025). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Danamon Tbk. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(2), 1884–1889. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.758

Uno, N. N., Badu, R., & Taruh, V. (2025). Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi 8(2) (2025) | 819. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, *8*(2). www.idx.co.id

Wahyudi, J. A. (2025). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia* (Vol. 5, Number 2).

Wulandari, E., Putri, N., & Raskha, Z. S. (2025). *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Pada Bank*.

Zakaria, F., Artini, N. M., Soesanto, S., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Swadharma, I. (2025). *Remittance Analisis Kinerja Keuangan Dan Tingkat Kesehatan Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023*.